

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia dengan usia 22 tahun sampai 40 tahun dengan jumlah responden 21. Untuk responden terbanyak didapatkan pada usia 23 tahun dengan jumlah 4 responden (19.0%) sedangkan jumlah responden paling sedikit didapatkan pada usia 27,29,30,31 dan 40 tahun dengan jumlah 1 responden (4.8%). Temuan ini menunjukkan bahwa gastritis akut lebih banyak dialami oleh individu yang berada pada usia muda, khususnya di awal usia dewasa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Saalino & Pabebang, (2021) diketahui bahwa mayoritas penderita gastritis akut berada dalam rentang usia responden / pekerja yaitu 20 – 35 tahun yang berjumlah 20 (52,6%) dan yang paling kecil adalah 36 – 50 tahun yang berjumlah 18 (47,4%). Yang menunjukkan bahwa usia muda berpotensi lebih rentan terhadap masalah pencernaan.

Penelitian lain oleh khomalasari, Siwi & Wirakhmi, (2024) mendukung temuan ini dimana dapat diketahui bahwa data karakteristik responden rata-rata berada di umur 22 pada tahun tersebut, rentang usia responden berkisar antara 21 tahun sebagai usia termuda dan 28 tahun

sebagai usia tertua. Dalam konteks ini, kategori usia responden dapat digolongkan sebagai remaja akhir, yaitu berkisar antara 17 hingga 25 tahun..

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yessi & Siagian, (2022) Pada mahasiswa keperawatan universitas adven Indonesia menunjukkan tentang deskripsi karakteristik berdasarkan usia dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar responden berumur 19-25 tahun yaitu sebanyak 112 responden atau 81,16 %, hal ini menunjukkan penderita gastritis akut lebih banyak terkena pada rentang usia 20-40 tahun atau rentang usia dewasa akhir.

Karakteristik responden berdasarkan usia dari hasil penelitian di atas bahwa usia muda, terutama remaja akhir hingga dewasa awal, memiliki potensi lebih tinggi untuk mengalami gastritis akut, yang juga didukung oleh berbagai studi lain yang menunjukkan pola serupa dalam karakteristik usia responden.

2. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu didapatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden dengan jenis kelamin perempuan terdapat 13 responden (61.9%) sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki terdapat 8 responden (38.1%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka, (2020) di SMU Muhammadiyah 03 Masaran Berdasarkan karakteristik responden

sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebesar 49 responden (94,2%), sedangkan responden laki-laki terdapat 3 responden (5,8%), hal ini menunjukkan bahwa penderita gastritis akut mayoritas di derita oleh perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Elizabeth, Wulan & Nancy, (2019) Puskesmas Ranotana Weru Kota Manado yang dimana analisis hubungan jenis kelamin dengan gastritis pada responden perempuan terdapat 66 (62,7%) dan Pada responden laki-laki terdapat 14 (72,7%).

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mengalami gastritis akut cenderung diderita oleh perempuan dibanding laki-laki.

3. Tingkat nyeri sebelum dilakukan pemberian ekstrak kunit dan rebusan bunga telang

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar skala nyeri di rasakan responden sebelum di lakukan pemberian ekstrak kunyit dan rebusan bunga telang dengan nilai rata-rata mean 5.76 sesuai dengan pengelompokan tingkat 5-6 (nyeri sedang) sebanyak 21 responden (100%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri & Nurman (2020) bahwasannya Analisa univariat dilakukan untuk melihat rata-rata skala nyeri pada penderita gastritis sebelum diberikan perasan air kunyit adalah 4,85 dengan standar deviasi 0,671.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 20 responden rata-rata skala nyeri sebelum diberikan perasan air kunyit adalah sebelum diberikan perasan air kunyit adalah 4,85 (nyeri sedang).

gastritis dapat diatasi rasa nyerinya dengan melakukan terapi farmakologis dan non farmakologis. Namun, terapi farmakologis dengan jangka panjang dapat menimbulkan efek samping. Oleh karena itu, penggunaan terapi non-farmakologis adalah pilihan.

Karakteristik tingkat nyeri responden sebelum dilakukan intervensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum pemberian ekstrak kunyit dan rebusan bunga telang, semua responden (100%) mengalami nyeri sedang dengan rata-rata skala nyeri sebesar 5,76. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Safitri & Nurman (2020), yang mencatat rata-rata skala nyeri 4,85 pada penderita gastritis sebelum diberikan perasan air kunyit. Hal ini mengindikasikan bahwa nyeri gastritis dapat dikelola melalui terapi non-farmakologis, seperti penggunaan ekstrak kunyit dan bunga telang, sebagai alternatif yang lebih aman dibandingkan terapi farmakologis jangka panjang yang berpotensi menimbulkan efek samping. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan non-farmakologis dalam pengelolaan nyeri gastritis.

4. Tingkat nyeri sesudah dilakukan pemberian ekstrak kunit dan rebusan bunga telang

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar skala nyeri di rasakan responden setelah di lakukan pemberian ekstrak kunyit dan rebusan bunga telang dengan nilai rata-rata mean 2.24 sesuai dengan pengelompokan tingkat nyeri 1-3 (nyeri ringan), yaitu sebanyak 21 responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri & Nurman (2020) Berdasarkan Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Sesudah diberikan Perasan Air Kunyit di dan bunga telang dapatkan hasil bahwa rata-rata skala nyeri pada penderita gastritis sesudah diberikan perasan air kunyit adalah 2,20 dengan standar deviasi 0,768.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 20 responden rata-rata skala nyeri sebelum diberikan perasan air kunyit dan bunga telang adalah 2,20 yang dimana rata-rata skala nyeri sesudah diberikan perasan air kunyit adalah (nyeri ringan) .

Karakteristik tingkat nyeri responden sebelum dilakukan intervensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pemberian ekstrak kunyit dan rebusan bunga telang, sebagian besar responden mengalami penurunan skala nyeri tergolong dalam kategori nyeri ringan (1-3). Temuan ini sejalan dengan penelitian Safitri & Nurman (2020), Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan ekstrak kunyit dan bunga telang efektif dalam mengurangi nyeri pada penderita gastritis, beralih

dari nyeri sedang menjadi nyeri ringan. Penelitian ini menegaskan potensi terapi non-farmakologis sebagai alternatif yang aman dan efektif dalam pengelolaan nyeri gastritis.

B. Analisis Bivariat

1. Pengaruh kombinasi pemberian ekstrak kunyit (*Curcuma domestica* L.) dan rebusan bunga telang (*Clitoria ternatea*) sebagai penurun nyeri pada penderita gastritis akut di wilayah kerja puskesmas sawah lebar kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ada pengaruh pemberian ekstrak kunyit dan rebusan bunga telang sebagai penurunan nyeri pada penderita gastritis akut di wilayah kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu mendapatkan hasil uji wilxocon dengan P value 0,001.

Sejalan dengan penelitian Nurhayati et al. (2024) bahwa ada pengaruh substansi batang kurkumin dalam mengurangi rasa sakit gastritis berdasarkan hasil uji statistik, yang menunjukkan nilai $p = 0.000$ ($p < \alpha$) dan skala rasa sakit rata-rata 5,27 pada pasien dengan gastritis pada saat sebelum pengobatan berkurang menjadi 2,13 setelah administrasi zat batang kurkuma.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Safitri&Nurman (2020) yang dimana jumlah perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberikan perasan air kunyit (sum of rank atau jumlah dari peringkat) yaitu 210.00 dan nilai z (hasil uji wilcoxon) adalah -4.042 serta nilai signifikan p value 0,000,

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri & Nurman (2020) yang dimana jumlah perbedaan nyeri sebelum dan sesudah diberikan perasan air kunyit (sum of rank atau jumlah dari peringkat) yaitu 210.00 dan nilai z (hasil uji wilcoxon) adalah -4.042 serta nilai signifikan p value 0,000, jika nilai signifikan $<0,05$ maka H_a diterimayaitu ada pengaruh perasan air kunyit terhadap rasa nyeri penderita gastritis.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian syafila, Yuniarti, & Widiyanto (2024) di Desa Kampung Pinang wilayah kerja Puskesmas Perhentian Raja bahwa skala nyeri pada penderita gastritis sebelum diberikan perasan air kunyit adalah 4,85 dengan standar deviasi 0,671, sedangkan skala nyeri setelah diberikan perasan air kunyit adalah 2,20 dengan standar deviasi 0,768. Berdasarkan uji statistik, ditemukan bahwa nilai pvalue adalah $<.001$ ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh konsumsi perasan air kunyit terhadap penurunan skala nyeri pada penderita gastritis.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penurunan nyeri pada penderita gastritis setelah pemberian ekstrak kunyit dan rebusan bunga telang disebabkan oleh efek anti-inflamasi dan analgesik dari senyawa aktif yang terkandung dalam kunyit. Senyawa tersebut terbukti efektif dalam mengurangi rasa sakit dan peradangan pada lambung. Oleh karena itu, ekstrak kunyit dan rebusan bunga telang berpotensi sebagai terapi alternatif yang efektif untuk mengurangi nyeri pada penderita gastritis.